

## VALIDITAS *INSTRUMENT SPIN PASS* DALAM PERMAINAN *RUGBY*

Nauval Rizqi<sup>1</sup>, Muhammad Nur Alif<sup>2</sup>, Rizal Ahmad Fauzi<sup>3</sup>.

**Abstrak:** Rugby adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri dari lima, tujuh, sepuluh sampai lima belas orang pemain tergantung pada nomor yang dipertandingkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui validitas *instrument spin pass* terhadap permainan *rugby*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive* mewakili sekelompok teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang berbeda. Berdasarkan hasil uji validitas tes *spin pass* dalam permainan *rugby* dilakukan uji rata-rata antar kesempatan setiap partisipan dari setiap jarak. Selanjutnya mencari korelasi pearson total dari hasil rata-rata setiap kesempatan yang dilakukan oleh partisipan. Maka dari hasil korelasi pearson antar jarak, peneliti mengambil nilai tertinggi dari masing-masing jarak keseluruhan. Didapatkan nilai tertinggi pada jarak 9 meter sebesar 0,986, yang akan digunakan untuk uji validitas *instrument* menggunakan korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta ganjil genap. Dalam uji korelasi pearson didapatkan dua nilai yaitu 0,811 pada uji korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta 0,824 pada uji korelasi pearson ganjil dan genap. Maka dapat disimpulkan dalam uji korelasi pearson ganjil genap pada validitas *instrument spin pass* ini dihasilkan nilai 0,824, dan nilai ini dapat dikatakan valid.

**Kata Kunci:** *Rugby, Spin Pass, Validitas Instrument*

**Abstract:** Rugby is a sport played by two teams, each team consisting of five, seven, ten to fifteen players depending on the number competed. The purpose of this study was to determine the validity of the spin pass instrument for rugby games. In this study using quantitative research with descriptive methods. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Purposive sampling represents a group of different non-probability sampling techniques. Based on the results of the validity test of the spin pass test in the rugby game, the average test between the opportunities of each participant from each distance is carried out. Then look for the total Pearson correlation from the average results of each opportunity taken by the participants. Then from the results of Pearson's correlation between distances, the researcher took the highest value from each overall distance. The highest value was obtained at a distance of 9 meters of 0.986, which will be used to test the validity of the instrument using Pearson correlation of hemisphere 1 and hemisphere 2 and even odd. In the Pearson correlation test, two values were obtained, namely 0.811 in the Pearson correlation test of hemisphere 1 and hemisphere 2 and 0.824 in the odd and even Pearson correlation test. So it can be concluded

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

*that in the odd-even pearson correlation test on the validity of the spin pass instrument, a value of 0.824 was produced, and this value can be said to be valid.*

**Keywords:** Rugby, Spin Pass, Validity Instrument

## PENDAHULUAN

Popularitas permainan *rugby* atau olahraga *rugby* di Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami kenaikan, karena baru-baru ini PRUI Indonesia sedang mengembangkan program “*Rugby* Masuk Sekolah”. Dalam pengertiannya, *Rugby* adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri dari lima, tujuh, sepuluh sampai lima belas orang pemain tergantung pada nomor yang dipertandingkan (Zahra et al., 2021). Dikutip dari Oorschot et al. (2017) *Rugby* merupakan olahraga menubruk lawan agar lawan tidak mampu mendapatkan poin. *Rugby* dimainkan di seluruh dunia pada tingkat amatir, semiprofesional, dan profesional. Pada tahun 2016 *rugby* berkembang menjadi olahraga yang kompetitif dengan dicobanya ajang eksibisi Pekan Olahraga Nasional (PON), yang diadakan di provinsi Jawa Barat dan di tahun ini juga pada Babak Kualifikasi (BK PON) 2023 telah diadakannya kejuaraan nasional *rugby* yang diselenggarakan di Stadion Benteng Kota Tangerang, Banten. Hal ini yang akan menjadi peluang para penggiat olahraga untuk dapat belajar serta mengikuti cabang olahraga baru ini.

Pada saat latihan guna menunjang kemampuan atlet, pelatih harus memiliki berbagai jenis metode latihan. Namun, ada banyak faktor yang menghambat penggunaan metode latihan, yang dalam prosesnya juga akan menyebabkan perbedaan kemampuan tubuh manusia untuk berubah (Tarju & Wahidi, 2017). Dalam akurasi *passing* permainan *rugby* masih banyak terjadi kesalahan yang mengakibatkan bola jatuh ke tangan lawan dan tim harus berjuang dalam bertahan di bawah tekanan (Griffin et al., 2017). Sebuah studi melaporkan bahwa variabel waktu penguasaan bola, kecepatan bermain, dan bentuk bermain adalah ukuran yang tepat untuk menilai masalah taktis bermain (Pino-Ortega et al., 2021).

Dalam penelitian ini, diberikanlah solusi *passing* dalam *rugby* yang mengacu pada tindakan dengan sengaja melempar bola dengan tangan ke rekan satu tim yang berada di belakang atau di samping garis serangnya, dengan cara yang tidak memungkinkan pemain bertahan untuk mencapai bola atau penerima (Mazzeu et al., 2021). Seorang atlet *rugby* juga harus mengikuti pelatihan profesional minimal 2 tahun dan dalam keadaan sehat jasmani serta terbiasa melakukan sprint berulang (Beaven et al., 2020). Pengembangan validitas *instrument* dalam penelitian ini sangat penting untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian validitas *instrument spin pass rugby* guna memperbaiki latihan *passing* dan cara *spin pass* yang benar dalam permainan *rugby*.

Peneliti mengambil penelitian ini ialah karena dalam konteks kemampuan *spin pass*, biasanya pelatih yang bertanggung jawab untuk membedakan pemain yang menunjukkan tanda-tanda kemampuan lebih tinggi atau lebih rendah, yang mengacu pada *instrument spin pass* pada permainan *rugby*. Pengumpulan data yang valid dan nyata memerlukan *instrument* yang memiliki tingkat kepercayaan dan reliabilitas. Begitupun ketepatan dalam pemilihan *instrument* menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pelatih dalam mengambil data para atlet (Damrah et al., 2023). Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian *instrument spin pass* yang dilengkapi dengan ketepatan target serta putaran bola pada jarak awal 10 meter guna untuk memfokuskan kecermatan, akurasi yang tinggi dalam memperoleh nilai pada aktivitas permainan (Daya, 2019). Oleh karena itu, peneliti akan membuat tes yang mengacu pada validitas *spin pass* dalam permainan *rugby* didasarkan pada kenyataan yang terjadi melalui tes secara langsung kepada atlet berdasarkan skor tes atau skor suatu *instrument* pada jarak awal 10 meter.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui validitas *instrument spin pass* terhadap permainan *rugby*. Dampak dari penelitian ini yaitu atlet mampu memberikan *passing* dengan baik kepada rekan satu tim serta dapat menjadi acuan pelatih dalam latihan *spin pass* untuk pertandingan *rugby*. Penelitian ini akan menjawab apakah validitas *instrument* latihan menggunakan *spin pass* menggunakan media target dapat menghasilkan data yang valid.

## METODE

Metode penelitian adalah sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data agar mendapatkan hasil penelitian yang valid (Alamsyah et al., 2024). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini data penelitian berupa angka serta analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan teknik pemilihan item awal dengan melakukan tes *spin pass rugby*. Kelebihan utama dari validitas *instrument spin pass* dalam permainan *rugby* terbagi dalam berbagai komponen, yaitu ketepatan target yang menjadi pusat dalam latihan *spin pass*, berikutnya putaran bola (*spin*) yang berperan dalam penunjang ketepatan arah melempar bola, serta jarak lemparan *spin pass* agar cepat sampai mengenai target.

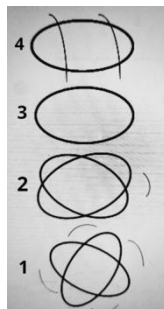
Partisipan dalam penelitian ini adalah atlet *rugby*, karena validitas *instrument spin pass rugby* memerlukan atlet *rugby* yang pernah bertanding dalam kejuaraan, sehingga peneliti memilih atlet *rugby* kabupaten Cirebon karena pernah ikut serta dalam kejuaraan *rugby* tersebut. Terdapat 10 pria dan 10 wanita dengan total 20 subjek. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive* mewakili sekelompok teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang berbeda. Menurut Lenaini (2021) *Purposive sampling* adalah jenis teknik pengambilan sampel yang berbeda dari pengambilan sampel acak karena menggunakan identitas yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan sampel untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas *instrument spin pass* dalam permainan *rugby*.



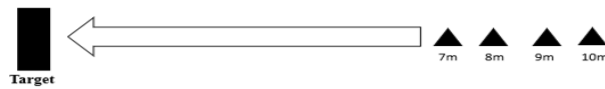
Gambar *Instrument* media target

Penelitian validitas ini menggunakan alat sebagai media target *passing* para partisipan. Ketentuan didalam tes ini berupa ketepatan target, yang dimana sampel diminta untuk melakukan tes pada skala 1 (Kurang sekali) 2 (Kurang tepat) 3 (Tepat) 4 (Tepat sekali).



Gambar *Instrument* putaran bola rugby

Adapun dalam putaran bola sampel diminta untuk melakukan *spin pass* dengan skala 1 (Bola berputar tidak karuan) 2 (Bola tidak tenang namun lurus) 3 (Bola lurus tidak spin) 4 (Bola spin).



Gambar 1.3 Tes Uji Validitas *Spin Pass* Permainan Rugby

Dalam penelitian ini terdapat prosedur penelitian, yang dimana membuat sebuah tes *instrument spin pass* menggunakan target dengan jarak 10 meter, 9 meter, 8 meter dan 7 meter. Mengapa mengawali dengan jarak 10 meter? Pavely et al (2009) mengatakan rata-rata atlet rugby memulai setiap percobaan passing pada jarak 10 meter.

- 1) Membuat alat berupa target yang berbentuk lingkaran dengan keterangan 1 (Kurang sekali) 2 (Kurang tepat) 3 (Tepat) 4 (Tepat sekali). Kemudian alat tersebut dipasang pada dinding/tembok sebagai media target.
- 2) Peneliti mengukur jarak menggunakan pita ukur dengan jarak 10 meter.
- 3) Para partisipan/atlet berbaris di titik jarak 10 meter, kemudian melakukan lemparan/*spin pass* mengenai target yang telah dibuat dengan diberi 5 kali kesempatan pada setiap atlet.
- 4) Ketika atlet sudah diberikan kesempatan melempar pada jarak 10 meter, ternyata banyak hampir semua atlet belum dapat mengenai sasaran dengan nilai tertinggi. Maka dari itu, peneliti menurunkan jarak lemparan ke 9 meter.
- 5) Pada jarak 9 meter juga banyak yang belum dapat mencapai target nilai tertinggi.
- 6) Peneliti menurunkan jarak ke 8 meter. Akhirnya atlet laki-laki banyak yang berhasil mengenai target nilai tertinggi, sementara atlet wanita masih kesulitan dalam mencapai target nilai tertinggi.
- 7) Peneliti kembali menurunkan jarak ke 7 meter untuk melihat ketepatan mengenai target nilai tertinggi.
- 8) Dalam jarak 7 meter par atlet mampu mengenai target nilai tertinggi.

Semua atlet mampu melakukan *spin pass* dengan sempurna, namun membutuhkan jarak yang harus dikurangi dari jarak aslinya.

Sugiyono (2020) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dan bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan excel dan SPSS. Excel digunakan untuk mencari rata-rata antar jarak setiap partisipan serta mencari korelasi pearson total dari hasil rata-rata setiap kesempatan yang dilakukan oleh partisipan. SPSS digunakan untuk membandingkan hasil korelasi pearson pada excel.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada atlet rugby kabupaten cirebon berjumlah 20 atlet yang bertujuan untuk melakukan pengujian *instrument spin pass* yang dilengkapi dengan ketepatan target serta putaran bola pada jarak awal 10 meter guna untuk memfokuskan kecermatan, akurasi yang tinggi dalam memperoleh nilai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan excel dan SPSS, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Rata-rata antar jarak

No.	Jarak 7 meter	Jarak 8 meter	Jarak 9 meter	Jarak 10 meter
1	8	7,8	5,8	5,2
2	8	7,6	5,4	5
3	8	7,6	5,8	4,8
4	7,8	7,6	5,4	4,8
5	8	7,8	5,6	5,2

6	8	7,4	5,4	5,2
7	8	7,8	5,8	5,2
8	7,8	7,6	5,6	5,4
9	7,8	7,6	5,4	5,4
10	8	7,4	5,4	5
11	7,4	6,6	4,2	4,2
12	7,4	6,6	4,2	4,4
13	7,2	6,4	4,2	4
14	7,8	6,8	4,2	4,2
15	7,4	6,6	4	4
16	7,4	6,4	4,4	4,2
17	7,6	6,4	4,2	4,6
18	7,4	6,6	4,2	4,4
19	7,4	6,6	4,2	4,4
20	7,2	6,6	4	4
r hitung	0,930257	0,980908	0,986938	0,942226

Dalam penelitian ini, peneliti mencari rata-rata antar kesempatan setiap partisipan dari setiap jarak. Kemudian peneliti mencari korelasi pearson total dari hasil rata-rata setiap kesempatan yang dilakukan oleh partisipan. Setelah itu, dari hasil korelasi pearson antar jarak, peneliti mengambil nilai tertinggi dari masing-masing jarak keseluruhan. Maka didapatkan nilai tertinggi pada jarak 9 meter sebesar 0,986, yang akan digunakan untuk uji validitas *instrument* belahan ganjil genap. Berikut hasil uji menggunakan belahan ganjil genap pada jarak 9 meter.

Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson Belahan 1 dan Belahan 2 dalam Excel Pada Jarak 9 meter

DATA	
BELAHAN 1	BELAHAN 2
12	11
12	10
11	12
11	11
11	11
10	11
12	11
12	11
11	10
10	11
9	8
9	8
8	9
8	8
8	8
9	8
8	9
9	8
9	8
8	8
HASIL : 0,811246	

Berdasarkan tabel , dalam uji korelasi pearson belahan ganjil genap pada validitas *instrument spin pass* ini, dihasilkan nilai 0,811. Maka uji korelasi ganjil genap dengan hasil tersebut dikatakan valid.

<b>Correlations</b>			
		Belahan1	Belahan2
Belahan1	Pearson Correlation	1	.811**
	N	20	20
Belahan2	Pearson Correlation	.811**	1
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Hasil Uji Korelasi Pearson Belahan 1 dan Belahan 2 dalam SPSS Pada Jarak 9 meter

Dalam uji korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 menggunakan SPSS juga sama dengan excel, yang menghasilkan nilai 0,811.

Tabel Hasil Uji Korelasi Pearson Ganjil Genap dalam Excel Pada Jarak 9 meter

<b>DATA</b>	
<b>GANJIL</b>	<b>GENAP</b>
12	11
11	11
12	11
12	10
11	11
10	11
12	11
12	11
11	10
10	11
8	9
9	8
8	9
8	8
8	8
9	8
9	8
8	9
9	8
8	8
<b>HASIL : 0,824364</b>	

<b>Correlations</b>			
		Ganjil	Genap
Ganjil	Pearson Correlation	1	.824**
	N	20	20
Genap	Pearson Correlation	.824**	1
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Hasil Uji Korelasi Pearson Ganjil Genap dalam SPSS Pada Jarak 9 meter

Dalam uji korelasi pearson ganjil genap menggunakan SPSS juga sama dengan excel, yang menghasilkan nilai 0,824.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas tes *spin pass* dalam permainan *rugby* dilakukan uji rata-rata antar kesempatan setiap partisipan dari setiap jarak. Selanjutnya mencari korelasi pearson total dari hasil rata-rata setiap kesempatan yang dilakukan oleh partisipan. Maka dari hasil korelasi pearson antar jarak, peneliti mengambil nilai tertinggi dari masing-masing jarak keseluruhan. Didapatkan nilai tertinggi pada jarak 9 meter sebesar 0,986, yang akan digunakan untuk uji validitas *instrument* menggunakan korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta ganjil genap. Dalam uji korelasi pearson didapatkan dua nilai yaitu 0,811 pada uji korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta 0,824 pada uji korelasi pearson ganjil dan genap. Maka diantara keduanya diambil salah satu yang tertinggi, yaitu 0,824 pada uji korelasi pearson ganjil dan genap.

Menurut Tomlinson dkk. (2009) telah melakukan serangkaian tes akurasi mereka mengamati bahwa bola dengan koefisien gesekan yang lebih tinggi memberikan skor yang lebih baik dalam uji akurasi (Liu et al., 2020). Maka dalam penelitian ini dibuat uji validitas *instrument spin pass* yang dimana para partisipan melakukan tes dengan melakukan *passing* mengenai target. Fungsinya agar para atlet dapat memberikan akurasi *spin pass* yang lebih baik kepada rekan satu timnya. Seperti yang dikatakan oleh Trecroci et al. (2021) akurasi keterampilan didasarkan pada kemampuan peserta untuk mencapai target tertentu.

Menurut Handoko et al., (2020) untuk mengukur ketepatan pukulan ke target dalam olahraga *softball* termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” menggunakan pengembangan *instrument* validitas dan reliabilitas. Selain itu dalam penelitian lain menunjukkan bahwa 88% ahli sepak bola bahwa tes akurasi topspin dapat digunakan untuk menilai akurasi topspin (Haryanto et al., 2023). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Widodo (2020) mengenai validitas dan reliabilitas *instrument long passing* yang mengukur 3 *instrument* tes yaitu tes *long passing* Charlton (Bobby Charlton), Widodo (tes *long passing* jauh), dan Sukatamsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai validitas hasil uji korelasi *product moment* pada *instrument* tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi berturut-turut adalah 0,876; 0,235; 0,0001. Uji reliabilitas yang diujikan pada *instrument* tes dengan hasil validitas tertinggi yaitu *instrument long passing* Bobby Charlton (0,876). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa pengembangan *instrument long passing* Bobby Charlton memiliki klasifikasi sempurna. Suatu tes dapat dikatakan valid yang jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Anggraini et al., 2020). Dalam membuat suatu tes atau *instrument* ada beberapa kriteria yang harus ditempuh, yaitu harus di uji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya (Marom, M. H., & Rohman, 2014).

Dalam simulasi *rugby*, keterampilan akurasi digunakan sebagai salah satu latihan dasar permainan *rugby* (Assi & Bottoms, 2014). Crothers (1992) menjelaskan *spin pass* menjadi salah satu teknik yang membutuhkan pengaplikasian dengan cepat dan akurat pada olahraga *rugby*. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan keberhasilan dalam pengaplikasian teknik tersebut. Keberhasilan suatu *spin pass rugby* ditentukan oleh kecepatan gerak *passing*, jarak dan ketepatan (Worsfold & Page, 2014).

Hal yang mempengaruhi dalam penelitian ini juga karena faktor dari kinerja pelatih yang sangat baik serta terlatih dalam menghasilkan dan melatih atlet-atlet yang peneliti jadikan sampel atau partisipan, sehingga mampu diperoleh kriteria tinggi dan cukup. Menurut Sholihah & Pudjijunarto (2021) Pelatih yang terbaik merupakan pelatih yang mampu menciptakan empati kepedulian serta menghasilkan tindakan yang mempunyai sikap

mendukung, mampu memotivasi dan memban gkitkan kepercayaan para atlet. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menjadi acuan pelatih *rugby* untuk melatih *spin pass*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang validitas instrument spin pass dalam permainan rugby, didapatkan nilai tertinggi pada jarak 9 meter sebesar 0,986, yang akan digunakan untuk uji validitas instrument menggunakan korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta ganjil genap. Dalam uji korelasi pearson didapatkan dua nilai yaitu 0,811 pada uji korelasi pearson belahan 1 dan belahan 2 serta 0,824 pada uji korelasi pearson ganjil dan genap. Maka dapat disimpulkan dalam uji korelasi pearson ganjil genap pada validitas instrument spin pass ini dihasilkan nilai 0,824, dan nilai ini dapat dikatakan valid. Saran dari peneliti, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan serta acuan dalam melatih *spin pass* untuk permainan *rugby*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., Irawati, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Penggunaan Metode Lattice untuk Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Perkalian Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 97–114. <https://jurnaldidaktika.org>
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.34>
- Assi, H. N., & Bottoms, L. (2014). The effects of caffeine on rugby passing accuracy while performing the Reactive Agility Test. *Science and Sports*, 29(5), 275–281. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2014.07.012>
- Beaven, C. Martyn; KILDUFF, Liam P.; COOK, C. J. (2020). Mental Rehearsal Improves Passing Skill & Physiological Stress Resilience in Rugby Players. *Jdr*, 2001, 3–29.
- Damrah, Ihsan, N., Muharel, A., Komaini, A., Rifki, M. S., Sepriadi, & Ilham. (2023). A Measuring Tool for Kick Speed with Dynamic Targets: A Digital-Based Instrument Designed for Pencak Silat Learning. *Annals of Applied Sport Science*, 11(4), 1–10. <https://doi.org/10.61186/aassjournal.1216>
- Daya, W. J. (2019). Pengaruh Latihan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Pukulan Long Service Forehand Bulutangkis Pada Atlet Usia 12-15 .... *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1, 1–8. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/9068>
- Griffin, J. A., McLellan, C. P., Presland, J., Woods, C. T., & Keogh, J. W. L. (2017). Effect of defensive pressure on international women’s rugby sevens attacking skills frequency and execution. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 12(6), 716–724. <https://doi.org/10.1177/1747954117738887>
- Handoko, A. H., Iskandar, J. W., Estate, P. V. M., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Medan, S. U. (2020). Development of Test Instruments to Measure Accuracy Beat to The Targets in Softball Sports. *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 02, 13–21. <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>
- Haryanto, J., Edmizal, E., Meyfitri, F., Becerra-Patiño, B., Hajji, J., & Drenowatz, C. (2023). Validity and reliability of topspin accuracy tests in table tennis. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(12), 3371–3377. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12386>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Liu, J., Zhang, Q., & Liu, X. (2020). Understanding handling performance of rugby balls under wet conditions: analysis of finger-ball friction. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 20(5), 782–799. <https://doi.org/10.1080/24748668.2020.1786299>



- Marom, M. H., & Rohman, F. (2014). Kondisi Psikologis Pemain Futsal Yang Pernah Mengalami Cedera Dalam Kejuaraan Futsal Se-Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 02(3), 103–110. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/7/article/view/10110>
- Mazzeu, F. L., Bastos, F. H., Moreira, A., & Corrêa, U. C. (2021). The Learning of Rugby Passing Based on Different Small-Sided Games. *European Journal of Human Movement*, 47, 40–48. <https://doi.org/10.21134/eurjhm.2021.47.5>
- Oorschot, S., Chiwaridzo, M., & Cm Smits-Engelsman, B. (2017). Psychometric evaluation of commonly used game-specific skills tests in rugby: A systematic review. *BMJ Open Sport and Exercise Medicine*, 3(1). <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2017-000281>
- Pino-Ortega, J., Rojas-Valverde, D., Gómez-Carmona, C. D., & Rico-González, M. (2021). Training design, performance analysis and talent identification—a systematic review about the most relevant variables through the principal component analysis in soccer, basketball and rugby. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052642>
- Pratama, C. K., & Widodo, A. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Long Passing Pada Pemain Ssb Polda Jatim. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 08(04), 35–42.
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09, 95–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). alfabeta.
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.35>
- Trecroci, A., Duca, M., Cavaggioni, L., Rossi, A., Scurati, R., Longo, S., Merati, G., Alberti, G., & Formenti, D. (2021). Relationship between cognitive functions and sport-specific physical performance in youth volleyball players. *Brain Sciences*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/brainsci11020227>
- Worsfold, P. R., & Page, M. (2014). The influences of rugby spin pass technique on movement time, ball velocity and passing accuracy. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 14(1), 296–306. <https://doi.org/10.1080/24748668.2014.11868722>
- Zahra, D. F., Barata, I., & Dewanti, R. A. (2021). Survei Cedera Olahraga Pada Atlet Rugby Dki Jakarta. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 4.